

**METODE PENANAMAN IDEOLOGI ASWAJA
OLEH KETUA RAYON PADA ANGGOTA RAYON DAKWAH
KOMISARIAT PMII WALISONGO IAIN PURWOKERTO
(MASA KHIDMAT 2017/2018)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
NOVAL IRMAWAN
NIM. 1323101036**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noval Irmawan
NIM : 1323101036
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Metode Penanaman Ideologi Aswaja Oleh Ketua Rayon pada Anggota Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo IAIN Purwokerto (Masa khidmat 2017/2018)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juli 2020

Penulis



Noval Irmawan
NIM. 1323101036

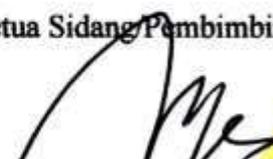
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**METODE PENANAMAN IDEOLOGI ASWAJA OLEH KETUA RAYON PADA
ANGGOTA RAYON DAKWAH KOMISARIAT PMII WALISONGO IAIN
PURWOKERTO (MASA KHIDMAT 2017/2018)**

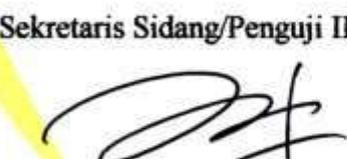
yang disusun oleh Saudara: **Noval Irmawan**, NIM. 1323101036, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas **Dakwah**, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.

NIP 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.

NIP 19810117 200801 2 010

Penguji Utama,


Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.

NIP 19791115 200801 1 018

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 11 Agustus 2020

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdra. Noval Irmawan

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Noval Irmawan

NIM : 1323101036

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **Metode Penanaman Ideologi Aswaja oleh Ketua Rayon
pada Anggota Rayon Dakwah Komisariat PMII
Walisongo IAIN Purwokerto (Masa Khidmat 2017/2018)**

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Juli 2020

Pembimbing



Agus Srivanto, M.Si.

NIP. 197509071999031002

MOTTO

مَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang berjihad,
maka sesungguhnya jihad itu adalah untuk dirinya sendiri”.

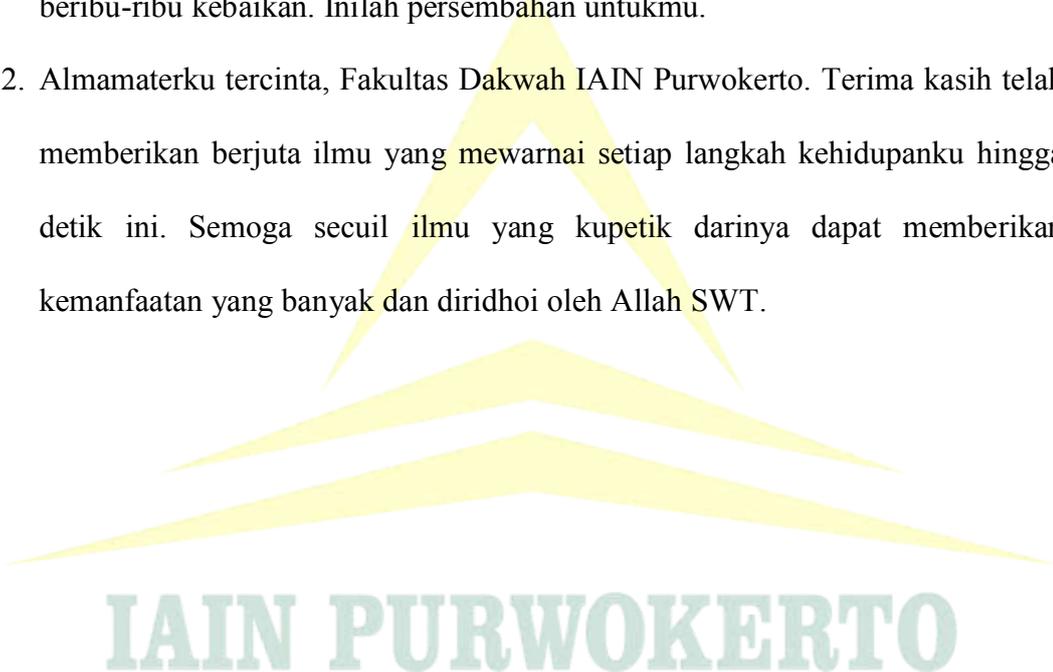
~ Noval Irmawan ~



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta kasih, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk mereka;

1. Kedua orang tua terkasih, bapak Wahyono dan ibu Casinah, terima kasih karena sudah mengantarkan penulis hingga detik ini. Beribu-ribu cinta kasih dan pengorbanan yang tak ternilai, semoga Allah SWT membalasnya dengan beribu-ribu kebaikan. Inilah persembahan untukmu.
2. Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Terima kasih telah memberikan berjuta ilmu yang mewarnai setiap langkah kehidupanku hingga detik ini. Semoga secuil ilmu yang kupetik darinya dapat memberikan kemanfaatan yang banyak dan diridhoi oleh Allah SWT.



IAIN PURWOKERTO

**METODE PENANAMAN IDEOLOGI ASWAJA
OLEH KETUA RAYON PADA ANGGOTA RAYON DAKWAH
KOMISARIAT PMII WALISONGO IAIN PURWOKERTO
(MASA KHIDMAT 2017/2018)**

NOVAL IRMAWAN
1323101036

Jurusan S1 Bimbingan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Ideologi keagamaan Islam Aswaja adalah sebuah kerangka berpikir dan bergerak (sudut pandang) yang menjadi dasar organisasi pengkaderan PMII dalam melaksanakan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi yang ideal, sebelum akhirnya digantikan secara tekstual menjadi Nilai Dasar Pergerakan (NDP). Di mana rumusan Nilai Dasar Pergerakan (NDP) secara kontekstual adalah sama seperti Aswaja, namun lebih moderat, karena ditujukan untuk mewadahi anggota yang tidak memiliki latar belakang Aswaja sebelumnya. Maka dipandang perlu adanya penanaman ideologi yang masif yang diembankan kepada pengurus aktif agar nilai-nilai dasar yang digaungkan tidak terkikis, atau bahkan hilang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penanaman ideologi Aswaja yang diterapkan oleh Ketua Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto terhadap anggotanya dan hasil-hasil penanaman ideologi Aswaja tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi di lapangan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi sebagai bukti kongkrit pelaksanaan penelitian. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan metode penanaman ideologi aswaja oleh ketua Rayon Dakwah IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman ideologi aswaja dilakukan kepada anggota di Rayon Dakwah IAIN Purwokerto menggunakan dua pendekatan. Pendekatan pertama adalah dengan metode pengajaran yang dikhususkan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota terkait aswaja. Sedangkan metode lainnya yaitu hegemoni, yang digunakan untuk memberikan keyakinan dalam diri anggota terhadap ideologi aswaja.

Kata kunci : *metode, ideologi, aswaja, PMII*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah teriring syukur yang begitu mendalam saya tujukan kepada Allah SWT. Tuhan yang maha esa, yang memiliki dan mengatur segalanya dalam hidup ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat hingga hari akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M, Si., Ketua Jurusan sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M. Si., pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan.
5. Kedua orang tua dan kakak-kakakku, yang selalu memberikan dukungan tanpa pamrih untuk kelancaran studi anak dan adiknya ini.
6. Asri Nuryani, selaku calon istri yang setia menunggu. Semoga kau dihadiankan suami yang baik oleh Allah SWT.
7. Sahabat semuanya yang telah memberikan banyak warna selama menuntut ilmu bersama di IAIN Purwokerto. Semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi dunia keIslaman di dunia ini.

8. Keluarga besar FKM BPI/BKI Se-Indonesia, LPM Saka, Sarjana BKI angkatan 2013, PMII, dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

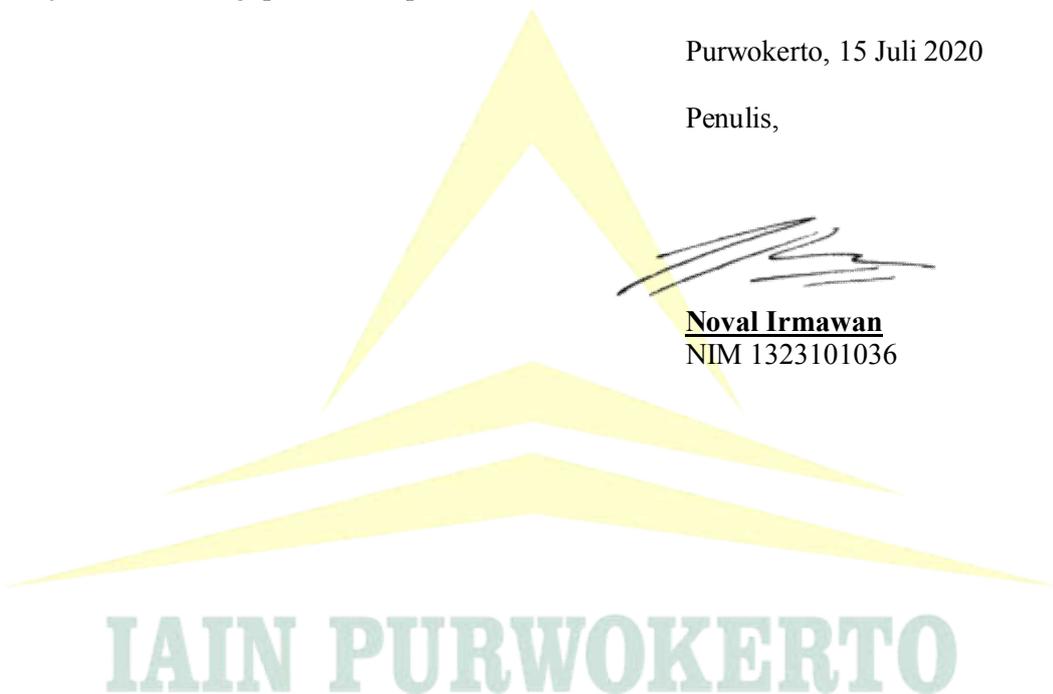
Tidak ada kata-kata yang mampu mewakili rasa terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT. Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas berlipat di hari depan nanti. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 15 Juli 2020

Penulis,



Noval Irmawan
NIM 1323101036



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Runusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II PEMBAHASAN	22
A. Ideologi	22
1. Definisi	22
2. Fungsi	23
B. Metode	25
1. Definisi	25

2. Metode Pengajaran	26
3. Metode Hegemoni	35
C. Aswaja	48
1. Sumber ajaran	49
2. Aqidah	49
3. Syari'ah	51
4. Tasawuf	51
5. Tradisi dan budaya	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Subjek dan Objek Penelitian	54
C. Sumber data Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	60
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	63
A. Gambaran Umum Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto .	63
1. Sejarah Berdirinya Rayon Dakwah	64
2. Asas, Sifat, dan Tujuan Organisasi	65
3. Visi, Misi, Tugas Pokok, dan Fungsi	67
4. Struktur Kepengurusan	74
B. Gambaran Umum Subjek	76
C. Temuan Penelitian	80
D. Analisis Data	92
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102

B. Saran	103
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

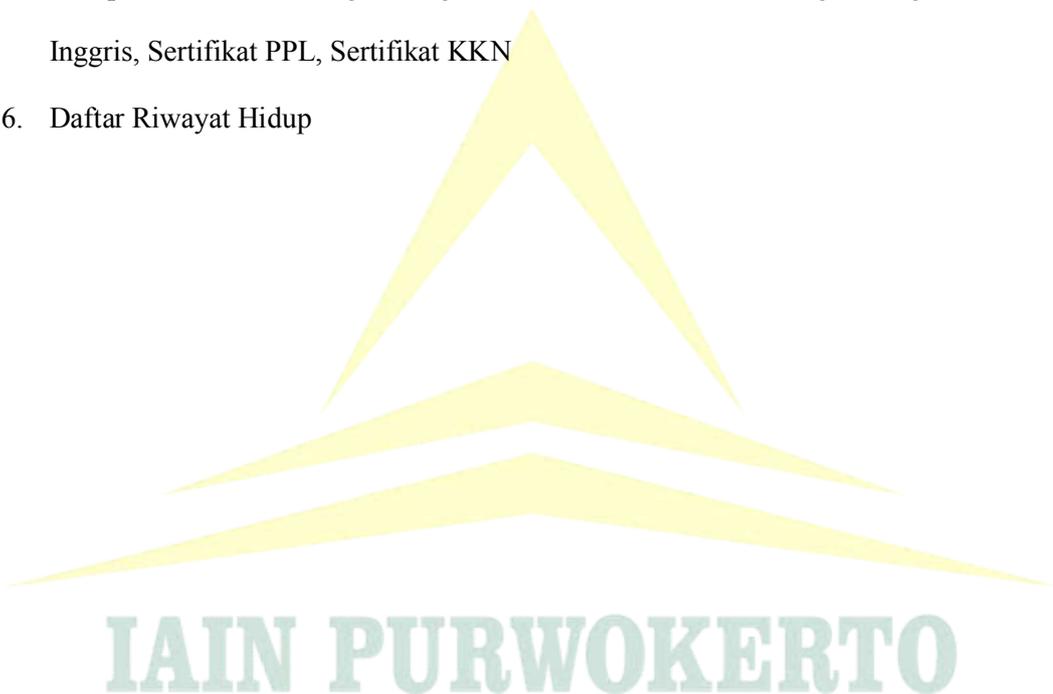
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil wawancara
2. Surat keterangan pembimbing Skripsi
3. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
4. Surat keterangan wakaf perpustakaan
5. Sertifikat-sertifikat yang meliputi: Surat Keterangan Lulus BTA/PPI, Sertifikat Komputer, Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris, Sertifikat PPL, Sertifikat KKN
6. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (selanjutnya disebut PMII) merupakan organisasi ekstra kampus yang gagasan awal didirikannya berangkat dari keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul ‘Ulama (nahdliyin) untuk membentuk suatu wadah (organisasi) berideologi Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja). Walaupun saat sebelum pendiriannya, mahasiswa nahdliyin sudah bernaung di bawah Ikatan Pelajar/ Pelajar Putri Nahdlatul ‘Ulama (IPNU-IPPNU), bahkan mayoritas fungsionaris Pengurus Pusat IPNU-IPPNU adalah mahasiswa¹. Namun, karena berbagai pertimbangan dari kondisi sosial-politik saat itu, akhirnya PMII dibentuk sebagai organisasi terpisah².

Di awal perjalanannya sebagai organisasi, PMII lebih dimaksudkan sebagai organisasi *underbow* untuk memperkuat NU—saat itu adalah Partai NU³. Hal ini tercermin dalam aktivitas PMII antara tahun 1964-1972, sebagian besar program-programnya berorientasi politik. Hingga sampai pada salah satu momentum besar sejarah perjalanan PMII yang membawa

¹Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII, 2015), hlm.1-2

²Pertimbangan utama mendesaknya didirikan PMII, yakni: *Pertama*, wadah departemen perguruan tinggi IPNU dianggap tidak lagi memadai untuk mewadahi gerakan kemahasiswaan. *Kedua*, perkembangan politik dan keamanan dalam negeri menuntut pengamatan yang ekstra hati-hati, khususnya bagi mahasiswa Islam. *Ketiga*, satu-satunya wadah mahasiswa Islam yang ada saat itu ialah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang dinilai sudah terlalu dekat dengan Partai Masyumi, dimana tokohnya banyak melibatkan diri dalam pemberontakan PRRI.

³Abdul Chalik, *Nahdlatul Ulama dan Geopolitik: Perubahan dan Kesenambungan*, (Yogyakarta: IMPULSE, 2011), hlm.2-3.

perubahan mendasar adalah dideklarasikannya independensi PMII tanggal 14-16 Juli 1972 pada Musyawarah Besar (Mubes) II di Murnajati Lawang, Malang, Jawa Timur. Peristiwa tersebut kemudian dikenal dengan sebutan “Deklarasi Murnajati”. Deklarasi ini menjadikan PMII sebagai organisasi yang independen dari berbagai kepentingan partai politik, termasuk NU⁴.

Setelah menyatakan sebagai organisasi yang independen, ternyata ditemukan masalah ideologi yang kemudian menyandera PMII. Sebagai organisasi yang berhaluan Islam Aswaja—terutama yang dipegang teguh oleh NU—maka dalam setiap gerak langkahnya harus didasari oleh nilai-nilai tersebut. Tetapi nilai-nilai itu masih banyak berada di dalam kitab-kitab kuning maupun tersimpan di dalam kajian-kajian para ulama NU. Hal ini kemudian menyulitkan kader PMII yang masih awam terhadap nilai-nilai Aswaja, di samping menyulitkan rujukan penyusunan langkah kerjanya⁵. Sehingga selanjutnya, rekrutmen anggota tidak lagi menggunakan pendekatan ideologi maupun kultural historis NU, akan tetapi menggunakan pendekatan program. Konsekuensi dari pendekatan ini adalah terjarangnya anggota PMII yang sama sekali belum atau bahkan tidak berlatarbelakang Aswaja. Untuk mengatasi persoalan ini, forum Mukernas menyusun kerangka Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII⁶. Dalam perkembangan selanjutnya

⁴M. Dalhar, Skripsi: *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004*, (Surakarta: UNS, 2011), hlm.8.

⁵Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, hlm.127-128.

⁶NDP adalah rumusan nilai-nilai yang diturunkan secara langsung dari ajaran Islam serta kondisi masyarakat Indonesia dengan kerangka pendekatan Aswaja. Adapun nilai-nilainya terdiri dari *Tauhid, Habluminallah, Habluminannas, Habluminal 'alam, Budaya dan Tradisi, dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

diputuskan NDP PMII dalam Kongres IX PMII tanggal 14-19 September 1988 di Surabaya⁷.

Berselang satu dasawarsa usia independensi PMII, NU kemudian menyatakan kembali ke “khittah 1926” pada tahun 1984 di Mukhtamar NU XXVII di Situbondo, Jawa Timur, yakni NU yang berdiri sebagai organisasi kemasyarakatan murni yang tidak bersentuhan langsung dengan politik praktis⁸. Menyikapi hal tersebut, serta berangkat dari latarbelakang pendiriannya, PMII pun dirasa harus kembali merekatkan hubungan dengan sang induk. Namun, bukannya kembali sebagai organisasi dependen dengan NU seperti awal didirikannya, pada Kongres X PMII di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, tanggal 27 Oktober 1991, deklarasi interdependensi PMII-NU dicetuskan. Kemudian deklarasi tersebut dipertegas dalam Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) PB PMII tanggal 24 Desember 1991, di Cimacan, Jawa Barat⁹.

Berselang beberapa periode kepengurusan, Pengurus Besar NU (PBNU) kembali merekomendasikan PMII untuk menginduk kepada NU secara struktural, yakni sebagai badan otonom (banom) melalui Keputusan Musyawarah Nasional dan Konferensi Besar NU pada tanggal 1-2 November 2014 di Jakarta. Keputusan tersebut merupakan penegasan atas ajakan-ajakan sebelumnya, yakni Mukhtamar NU 2010 dan Rapat Pleno PBNU 2011. Selain

⁷Fauzan Alfas, *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*, hlm.198.

⁸Dokumen Historis Khittah NU Keputusan Mukhtamar XXVII NU No.02/MNU-27/1984 dalam M. Bisri Adib Hattani, ed., *Khittah dan Khidmah Nahdlatul Ulama*, (Pati: Majma' Buhuts An-Nahdliyah, 2014), hlm.41-50.

⁹Dokumen Historis Deklarasi Interdependansi PMII-NU dalam Fauzan Alfas, hlm.380.

itu, Ikatan Alumni PMII Institut Teknologi Sepuluh Nopember (IKA PMII ITS) Surabaya juga mengajak seluruh kader dan alumni PMII untuk kembali ke pangkuan NU dengan menerbitkan “Maklumat Surabaya” pada tahun 2015. Mereka juga menyatakan komitmen menjadi bagian dari jam'iyah ormas Islam terbesar di Indonesia tersebut¹⁰. Bahkan, hasil Sidang Komisi Organisasi dalam Muktamar Ke-33 NU yang berlangsung di Jombang, Jawa Timur tanggal 4 Agustus 2015 menetapkan PMII sebagai banom NU. Ketetapan tersebut tertuang dalam anggaran rumah tangga (ART) NU, BAB V Pasal 18 ayat 6¹¹.

PMII tetap bergeming, bahkan pada forum permusyawatan tertinggi terakhir, yakni Kongres XIX PMII di Palu, Sulawesi Tengah pada 15-19 Mei tahun 2017 PMII masih belum mengeluarkan keputusan apapun terkait struktur organisasi tersebut. Artinya, sampai saat ini hubungan interdependensi dengan NU masih dipegang teguh oleh PMII, termasuk NDP organisasi yang dirumuskan setelah PMII menyatakan independen masih menjadi pijakan.

Adapun salah satu langkah legitimasi bahwa PMII merupakan organisasi yang masih memegang teguh Aswaja sebagai dasar gerakannya – demi menghindari tuduhan bahwa Aswaja PMII mulai pudar¹², maka pada

¹⁰Junaidi dan Fathoni, *Luncurkan Maklumat Surabaya, IKA PMII ITS Ajak PMII Kembali ke NU*, <http://www.nu.or.id/post/read/57369/luncurkan-maklumat-surabaya-ika-pmii-its-ajak-pmii-kembali-ke-nu>, (diakses pada 3 Desember 2018, pukul 17:21 WIB).

¹¹Sarmidi Husna dan Muhammad Yunus, *Hasil-Hasil Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU, 2016), hlm.49.

¹²“Aswaja acapkali menuai sedikit paradoks ketika ia dihadirkan dalam idiom gerakan. PMII adalah organisasi yang memiliki nafas Aswaja yang justru punya masalah serius dengan pemfungsian Aswaja itu sendiri. PMII sebagai bagian integral dalam gerbong gerakan Aswaja ternyata perlahan tapi pasti mulai layu,” dalam Antologi Esai Relasi Intim Aswaja-PMII; Dari

Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMPAS) PMII di Ambon, Maluku pada 18-22 Nopember 2015 diputuskanlah Peraturan Organisasi (PO) tentang Pedoman Pelaksanaan Kaderisasi Formal dan non-Formal. Pada BAB IV Kurikulum Kaderisasi dicantumkan materi wajib “Aswaja” untuk Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba) di Pasal 6, dan “Aswaja Sebagai Manhaj Al-Fikr wal Harokah” untuk Pelatihan Kader Dasar (PKD) yang tercantum pada Pasal 7. Sementara dalam tingkat kaderisasi formal paling tinggi, Pelatihan Kader Lanjut (PKL) tidak tercantum materi Aswaja¹³. Materi Aswaja dimasukan sebagai pengganti materi “Islam Indonesia” yang digunakan sebelumnya.

Mapaba dan PKD sendiri merupakan kaderisasi formal tahap pertama dan kedua yang diselenggarakan oleh kepengurusan tingkat dasar, yakni Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah (PR) atau Pengurus Komisariat (PK), atau jika PR dan PK yang belum sanggup menyelenggarakan maka akan diselenggarakan oleh Pengurus Cabang (PC)¹⁴. Artinya, ketika seorang anggota PMII masih berada dalam naungan pengkaderan Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah, sedikitnya Ady melalui proses Mapaba dan PKD. Mapaba sebagai syarat menjadi anggota, dan PKD sebagai syarat menjadi

Semangat Gerakan ke Semangat Kekuasaan, ditulis oleh Fathorrahman Hasbul, *Relasi Intim Aswaja-PMII; Dari Semangat Gerakan ke Semangat Kekuasaan*, (Yogyakarta: PC PMII Purwokerto, 2012), hlm. 2

¹³Tim Penyusun, *Keputusan-Keputusan Musyawarah Pimpinan Nasional (Muspimnas) PMII di Ambon 2015*, (Jakarta: PB PMII, 2016), hlm. 93

¹⁴Pengurus Rayon adalah struktur kepengurusan yang berada di tingkat paling bawah yang menaungi wilayah fakultas atau setingkatnya, Pengurus Komisariat adalah struktur kepengurusan yang berada di wilayah perguruan tinggi, sedangkan Pengurus Cabang adalah struktur kepengurusan yang berada di wilayah kabupaten / kota. Definisi dan tugas PR, PK dan PC tercantum dalam Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMII Hasil Kongres XIX di Palu tahun 2017

kader PMII. Sehingga bisa dikatakan bahwa Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah adalah struktur yang memegang peran penting dalam penanaman ideologi Aswaja di gerbang awal.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti sampai pada ketertarikan untuk menelaah lebih jauh terkait cara-cara apa yang dilakukan oleh kepengurusan PMII di tingkat dasar–Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah, dalam hal ini adalah Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto–untuk menanamkan ideologi Aswaja yang sejatinya menjadi polemik tersendiri di PMII.

Terutama mengingat Rayon Dakwah memiliki basis pengkaderan mahasiswa yang menempuh studi di Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto. Hal ini tak lepas dari alasan bahwa penanaman ideologi sangat erat kaitannya dengan proses dakwah, yang menjadi salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Fakultas Dakwah.

Alasan lainnya adalah adanya konsistensi proses pengkaderan Rayon Dakwah yang dilakukan di rumah bersama (disebut: *basecamp*) sejak sepuluh tahun terakhir hingga sekarang, yang menjadi nilai tambah dalam penelitian ini. Di mana belum ada kepengurusan setingkat Rayon PMII lain di Purwokerto yang menerapkan konsep tersebut secara konsisten.

Selain itu, alumni Rayon Dakwah IAIN Purwokerto juga menginisiasi didirikannya Yayasan Keluarga Rayon Dakwah, yang mana salah satu tujuan utamanya adalah untuk membangun *basecamp* permanen sebagai pusat

pengkaderan¹⁵. Adapun alasan objektif dipilihnya Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto sebagai studi penelitian dari penulis adalah faktor aksesibilitas terhadap sumber data yang nantinya dijadikan acuan terhadap hasil-hasil kesimpulan.

Lebih khusus lagi, menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan peranan Ketua Rayon yang ditinjau dari aspek metode penanaman ideologi Aswaja terhadap anggota dan kader PMII. Dalam hal ini subjek adalah Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto masa khidmat kepengurusan tahun 2017/2018. Di mana dalam satu periode masa khidmat kepengurusan tersebut dapat menjadi acuan peneliti untuk mengidentifikasi metode penanaman ideologi keagamaan Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah (Aswaja) terhadap anggota dan kader.

B. Penegasan Istilah

1. Metode

Metode secara bahasa dapat diartikan sebagai adopsi dari kata *methodos* yang diambil dari bahasa Yunani. *Methodos* merupakan gabungan dari dua kata yakni *metha*, yang memiliki arti menuju, melalui, mengikuti, dan *hodos* yang memiliki arti jalan, perjalanan, cara, arah. *Methodos* secara menyeluruh dapat diartikan sebagai penelitian, metode

¹⁵Data ini penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan saudara M. Nurul Anwar sebagai salah satu alumni Rayon Dakwah sekaligus ketua Yayasan Keluarga RayDa yang sempat aktif dalam kegiatan saat pengadaan *basecamp* pertama. Wawancara dilakukan pada Minggu, 20 Juli 2018 di kediamannya.

ilmiah, hipotesa ilmiah, uraian ilmiah¹⁶. Sementara penggunaan metode riset dapat dianalogikan dengan pemakaian alat pengukuran. Sebagai contoh satu liter beras tidak mungkin sama dengan satu kilogram beras. Karena menggunakan alat ukur yang berbeda.¹⁷

Selain itu, dalam bahasa Inggris, metode ditulis dengan kata *method* dan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah*. Dalam bahasa Indonesia sendiri metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan juga lainnya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai sesuatu yang ditentukan.¹⁸

Secara istilah metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya. Atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan¹⁹. Sehingga secara sederhana metode dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk dapat mengambil keputusan dari suatu maksud yang dituju²⁰.

Dari beberapa definisi metode tersebut, penulis mengambil istilah metode dalam penelitian ini sebagai cara atau pendekatan teratur

¹⁶Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm.10.

¹⁷Samsul Hadi, dkk, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2011), hlm.4.

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 580-581.

¹⁹Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 403

²⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm.1.

berdasarkan pemikiran matang yang digunakan oleh Ketua Rayon untuk tujuan menanamkan ideologi Aswaja kepada anggotanya. Metode tersebut dapat berupa metode formal maupun metode informal organisasi.

2. Ideologi

Ideologi adalah kata yang tersusun dari dua kata *ideo* dan *logi*. Ideo disarikan dari bahasa Yunani *eidos*, dan bahasa Latin *idea*, yang memiliki arti pengertian, ide atau gagasan²¹. Dalam kamus ilmiah populer, definisi ini hampir sama dengan pengertian dari ide, yaitu rancangan yang tersusun di dalam pikiran atau gagasan cita-cita. Sementara itu, ideologi secara utuh diartikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, cara berpikir seseorang atau suatu golongan, paham, teori, atau tujuan yang merupakan satu program sosial politik²².

Jika digunakan sebagai kata kerja dalam bahasa Yunani, yaitu *oida* memiliki arti mengetahui, melihat dengan budi. Ini selaras dengan bahasa Jawa, *idep* yang artinya tahu, melihat. Sedangkan *logi* yang dalam bahasa Yunani adalah logos, berarti gagasan, pengertian, kata, dan ilmu.

²¹Gunawan Setiardi, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.17.

²²Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, , hlm.403.

Jadi secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti pengetahuan tentang ide-ide (*science of ideas*)²³.

Secara istilah ideologi adalah sebuah kata yang mulai muncul pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796. Ideologi dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy dan kemudian dipakai Napoleon. Dalam hal ini ideologi tidak muncul hanya sebatas sebagai gagasan atau kerangka berpikir, melainkan sebuah gagasan atau kerangka berpikir yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa, sehingga ideologi bersifat menggerakkan untuk dapat merealisasikan gagasan tersebut. Jadi gagasan belum bisa disebut ideologi, apabila belum dianut oleh banyak orang dan diperjuangkan serta diwujudkan, dengan aksi-aksi yang berkesinambungan²⁴.

Ideologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah gagasan, ide atau kerangka berpikir (sudut pandang) organisasi yang dianut dan diperjuangkan untuk dapat diwujudkan dalam setiap gerakan organisasi yang tercermin dari perilaku individu anggotanya secara berkelanjutan.

3. Aswaja

Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) secara bahasa berasal dari padanan kata bahasa Arab, yakni terdiri dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Kemudian *Ahlussunnah*, berarti orang-

²³Gunawan Setiardja, *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*, hlm.17.

²⁴Sarbini, *Islam di tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm.1.

orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.). Dan *al Jama'ah* yang berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan *madzhab*, Aswaja memiliki arti sebagai sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam *madzhab* dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁵

Sedangkan secara istilah Aswaja berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi²⁶. Istilah Aswaja ini sesuai dengan penjelasan Rais Akbar Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asy'ari yang memberikan tashawur (gambaran) tentang Aswaja versi NU sebagaimana ditegaskan dalam *alqanun al-asasi*²⁷.

Aswaja yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah Aswaja PMII yang merupakan cerminan Aswaja NU sebagaimana dimaksud di atas. Hal ini dikarenakan PMII adalah organisasi yang merupakan anak kandung dari NU. Sehingga bisa dikatakan bahwa

²⁵Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5

²⁶Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70

²⁷KH. Hasyim Asy'ari, *Al-Qanun Al-Asasi; Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, terjemah oleh Zainul Hakim, (Jember: Darus Sholah, 2006), hlm. 16

Aswaja yang dimaksud di PMII identik dengan Aswaja yang dimaksud di NU.

4. Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto

Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto adalah kepengurusan paling dasar dalam struktur organisasi PMII²⁸. Berada di bawah garis koordinasi Pengurus Komisariat (PK) PMII Walisongo IAIN Purwokerto dan Pengurus Cabang (PC) PMII Purwokerto. Rayon Dakwah didirikan pada tahun 2001 dan melingkupi fakultas Dakwah di IAIN Purwokerto (dulu jurusan Dakwah di STAIN Purwokerto) sebagai basis anggotanya²⁹.

Rayon Dakwah sebagai organisasi memiliki tujuan, asas, sifat, serta fungsi yang sama seperti organisasi induknya di tingkat nasional (PB PMII) yakni: menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku; Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya mewujudkan pribadi *insan ulul alBAB* (orang yang berakal)³⁰.

²⁸PB PMII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ... Bab VII pasal 9*, hlm.3.

²⁹Musalim Ridlo adalah Ketua pertama yang menjabat selama satu periode kepengurusan masa khidmat 2001-2002. Data tersebut belum terdokumentasikan dalam literatur yang ada, ini didapat setelah penulis melakukan wawancara dengan Musalim di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga pada 28 Agustus 2017 pukul 19:00

³⁰PB PMII, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ... Bab I pasal 4*, hlm.2.

Rayon Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi yang melakukan penanaman ideologi Aswaja oleh pengurus (Ketua Rayon) kepada anggotanya.

C. Rumusan Masalah

Ideologi keagamaan Islam Aswaja adalah sebuah kerangka berpikir dan bergerak (sudut pandang) yang menjadi dasar organisasi pengkaderan PMII dalam melaksanakan kewajibannya untuk mencapai tujuan organisasi yang ideal, sebelum akhirnya digantikan secara tekstual menjadi Nilai Dasar Pergerakan (NDP). Di mana rumusan NDP secara kontekstual adalah sama seperti Aswaja, namun lebih moderat, karena ditujukan untuk mewedahi anggota yang tidak memiliki latar belakang Aswaja sebelumnya. Maka dipandang perlu adanya penanaman ideologi yang masif yang diembankan kepada pengurus aktif agar nilai-nilai dasar yang digaungkan tidak terkikis, atau bahkan hilang.

Berangkat dari latar belakang masalah dan pernyataan di atas, penulis merumuskan lebih fokus permasalahan ke dalam pertanyaan;

1. Bagaimana metode penanaman ideologi Aswaja yang diterapkan oleh Ketua Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto terhadap anggotanya?
2. Apa saja hasil-hasil penanaman ideologi Aswaja Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto periode kepengurusan 2017-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan di atas, yaitu:

1. Mengetahui metode penanaman ideologi Aswaja yang diterapkan oleh Ketua Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto terhadap anggotanya
2. Mengetahui hasil-hasil penanaman ideologi Aswaja oleh Ketua Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto periode kepengurusan 2017-2018

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih informasi ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan, psikologi-konseling dan sosial.

b. Manfaat Praktis

Pertama, Bagi Organisasi PMII dan struktur pengurus di bawahnya diharapkan dapat lebih memahami metode apa yang cocok dalam menanamkan ideologi organisasi sehingga dapat efektif dalam implementasinya di lingkungan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum.

Kedua, Bagi Anggota PMII, diharapkan bisa menerapkan konsep *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dapat di lingkungan organisasi

PMII, lebih khusus Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian menyoal tentang ideologi aswaja yang berhasil dihimpun dan pernah ditulis sebelumnya dilakukan oleh beberapa peneliti. Berbagai aspek tentang Aswaja sebagai ideologi pun telah ditelaah. Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa kajian ilmiah terdahulu sebagai bahan rujukan pustaka dan landasan teoritik yaitu, mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti atau dikaji tentang ada dan tidaknya studi, buku, makalah yang sama atau mirip dengan skripsi ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Arif Agung Prasetyo berupa skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2016 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Ngetal, Pogalan Tahun pelajaran 2015/2016”³¹. Kajian yang dilakukan dalam skripsi ini menekankan kepada proses pelestarian paham Aswaja An Nahdliyah pada jalur pendidikan. Pembelajaran Aswaja/ Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Pogalan, Trenggalek merupakan manifestasi nyata dari sinergisitas antara LP Ma’arif NU Jawa Timur, LP Ma’arif NU cabang Trenggalek dan pihak lembaga Madrasah Ma’arif yang terwujudkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan

³¹Arif Agung Prasetyo, Strategi Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi’iyah Ngetal, Pogalan Tahun pelajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hlm. 100, diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4398> pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 17:00

evaluasi pembelajaran Aswaja/ Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek.

Relevansi kajian tentang strategi pembelajaran Aswaja sebagai ideologi pada skripsi tersebut menjadikan penulis menempatkan kajiannya sebagai rujukan dan perbandingan telaah tentang implementasi metode penanaman ideologi Aswaja ke ranah organisasi masyarakat secara luas.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Khoirul Anam dengan judul “Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak”³². skripsi yang ditulis untuk syarat mendapatkan gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2016 ini mengkaji tentang perencanaan pendidikan akhlak yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak dengan memodifikasi pada pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai akhlak pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran aswaja yang berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa implementasi Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen, Demak dapat dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas dan juga menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah. Akhlak yang dikembangkan dalam keseharian siswa antara lain: Islami, moderat (*tawasuth*), seimbang (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), teguh (*i'tidal*), realistis (*qanaah*), tanggung jawab hormat (*tawadu'*), jujur (*shidiq*),

³²Muhamad Khoirul Anam, Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 61, diakses dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6128> pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 21:00

tanpa pamrih (*ikhlas*), peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, demokratis, cinta damai, bersahabat dan komunikatif, nasionalisme, patriotisme, semangat dan kreatif.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Aswaja sebagai ideologi dapat menjadi kerangka berpikir dan berperilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan dalam ajaran agama Islam.

Ketiga, hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian sejenis yang ditulis oleh Shodiq dalam Jurnal Pendidikan Islam: Nadwa dengan judul “Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama’ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA AlMa’ruf Kudus”³³. Isi jurnal tersebut menyebutkan pembelajaran ke-NU-an di SMA NU al-Ma’ruf Kudus dapat dinilai berhasil dalam mensosialisasikan, mewariskan, dan membentuk siswa pada pemahaman Islam Ahlussunnah wal Jama’ah yang menjadi tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama. Hal ini dapat terwujud karena: adanya pemberian mata pelajaran lain yang sejenis yaitu Tarikh NU, Fiqih Amali NU, Hujjah Aswaja, dan Kitab Kuning; pengintegrasian nilai-nilai Aswaja NU pada pembelajaran mata pelajaran lainnya; Pembelajaran juga didukung dengan program-program sekolah yang bersifat ekstra kurikuler; Pembiasaan serta penciptaan lingkungan dan budaya yang menunjang pembentukan karakter dan fanatisme pada Islam Ahlussunnah wal Jama’ah ala Nahdlatul Ulama.

³³Shodiq, Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama’ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA AlMa’ruf Kudus dalam *Jurnal Pendidikan Islam: Nadwa vol. 9, nomor. 2, Oktober 2015* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 196, diakses dari <https://goo.gl/vaeD6X> pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 22:00

Keempat, skripsi berjudul “Analisis Pemikiran Ahlus Sunnah Waljamaah (Aswaja) Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Penguatan Fungsi Legislatif di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya 2004-2009”³⁴ yang ditulis oleh Syamsul Arifin pada tahun 2010 menerangkan jika asas dan prinsip perjuangan yang dilandasi dengan nilai-nilai Aswaja secara tidak langsung akan turut mewarnai kebijakan-kebijakan PKB Surabaya dalam penguatan fungsi legislatif di Pemerintah Daerah Surabaya untuk melaksanakan amanah rakyat.

Dalam konteks ini bisa dilihat PKB bersama PKB Surabaya di DPRD Kota Surabaya 2004-2009 mencurahkan segenap konsep kebijakannya dalam pendapat akhir dan pandangan umum terhadap Pemerintah Kota Surabaya di bidang Budgeting; *pro poor budgeting*, Pendidikan dan lingkungan.

Dari keempat literatur tersebut dapat diambil pandangan umum bahwa ideologi Aswaja menjadi bagian penting dalam institusi yang ada di tengah masyarakat secara umum, baik itu institusi pendidikan, kemasyarakatan, maupun politik. Aswaja disosialisasikan untuk menjadi kerangka berpikir dan berperilaku dengan berbagai metode. Perbedaan keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada subjek dan objek penelitian. Belum ada penelitian yang mengkaji tentang metode penanaman ideologi Aswaja–ala PMII–yang dilakukan terhadap anggota organisasi Rayon Dakwah oleh pemimpinnya.

³⁴Syamsul Arifin, Analisis Pemikiran Ahlus Sunnah Waljamaah (Aswaja) Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Penguatan Fungsi Legislatif Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya 2004-2009, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), hlm. 75, diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8767> pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 23:00

Selanjutnya, agar lebih bisa memahami secara mendalam dengan sudut pandang yang sama terkait pembahasan ideologi (Aswaja), berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh penulis, maka yang harus disepakati bersama adalah konsep utama ideologi itu sendiri. Dalam hal ini, ideologi memiliki dua konsep dasar yang saling berkaitan satu sama lain, yakni konsep partikular dan konsep total.

Konsep partikular ideologi merujuk pada rasa ketidakpuasan individu atau kelompok terhadap gagasan-gagasan yang muncul dari pihak lain. Perspektif ini menganggap bahwa gagasan-gagasan yang muncul tersebut sebagai upaya penyembunyian hakikat kenyataan yang sesungguhnya³⁵. Sementara konsep total ideologi mengacu pada keseluruhan pembentukan gagasan suatu kelompok atau zaman yang lebih konkret. Pandangan ini menempatkan dirinya pada ciri-ciri dan susunan keseluruhan pikiran.

Kedua konsep ini menampakkan fakta bahwa keduanya tidak tergantung pada pernyataan (gagasan) semata untuk mencapai pemahaman atas makna dan maksud yang sesungguhnya. Keduanya berbalik kepada subjek, entah itu individu atau kelompok, dengan mengejawantahkan suatu pemahaman mengenai apa yang dikatakan dengan metode tak langsung menganalisis kondisi-kondisi sosial individu atau kelompoknya. Gagasan-gagasan yang dianggap subjek, dengan demikian dianggap sebagai fungsi-fungsi kehidupannya. Pernyataan ini berarti bahwa pendapat, pernyataan, proposisi, dan sistem-sistem gagasan ditafsirkan dalam laku situasi-kehidupan

³⁵Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 59

orang yang mengungkapkannya. Dengan demikian, kedua konsep ideologi tersebut memperlihatkan apa yang disebut “gagasan-gagasan” sebagai fungsi dari diri yang mengungkapkannya, dan fungsi dari posisinya dalam medan sosial³⁶.

Menengok hal tersebut, cukup pantas kiranya jika ideologi Aswaja yang dipegang PMII, dilihat dari sosio-historisnya, memiliki dasar yang kuat terhadap kedua konsep ideologi ini. Bahkan bisa dikatakan, selama perjalanan keorganisasiannya—yang tercantum dalam latar belakang masalah—mengalami proses pendewasaan konsep dari ideologi partikular menuju konsep ideologi total. Posisinya kemudian menjadi demikian penting di dalam PMII sebagai satu-kesatuan instrumen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap diri individu anggotanya secara khusus, maupun keorganisasiannya secara umum. Sehingga, hemat penulis dalam hal ini, bisa menjadikannya sebagai dasar teori utama untuk penelitian yang akan dilakukan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis akan memaparkan sekilas bagian-bagiannya sebagai berikut:

BAB I menjelaskan tentang pendahuluan penelitian, yang di dalamnya memaparkan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

³⁶Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, hlm. 60

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh telah dianalisis, dipaparkan, serta dibahas dalam BAB 4. Selanjutnya pada BAB 5 ini dikemukakan kesimpulan dan juga saran. Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa metode penanaman ideologi Aswaja yang diterapkan oleh Ketua Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto terhadap anggotanya dengan metode pengajaran dan metode hegemoni. Metode pengajaran yang meliputi keteladanan, pembiasaan, dan diskusi, sedangkan metode hegemoni yang meliputi penggunaan bahasa, dan simbol. Kedua metode ini memiliki andil penting dalam membentuk pemahaman ideologi aswaja. Metode pengajaran dan metode hegemoni tersebut mengandung nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam rangka penanaman ideologi aswaja di organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto.

Keberhasilan penanaman sebuah ideologi juga tidak terlepas dari sosok ketua yang memberikan teladan terhadap pengurus dan anggotanya. Ketua mampu mengkombinasikan metode pengajaran dan metode hegemoni menjadi sebuah gerak langkah dalam pemahaman, landasan kegiatan, sampai kepada teknis kegiatan dalam rangka menjalankan misi menanamkan ideologi aswaja di dalam sebuah organisasi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi organisasi PMII Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai ideologi aswaja pada anggota dan pengurus.

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Ketua PMII Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto

Peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:

- a. Lebih maksimal dalam kepemimpinan atau lebih tepatnya memberikan keteladanan yang mencerminkan ideologi aswaja
- b. Pembiasaan kegiatan yang bersifat kultural dan sudah mendarah daging dikembangkan lagi pada tataran esensi bukan hanya sekedar tradisi.
- c. Diskusi keaswajaan yang dilaksanakan harus terstruktur, sistematis, dan masif agar membuahkan hasil yang diinginkan.

2. Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto

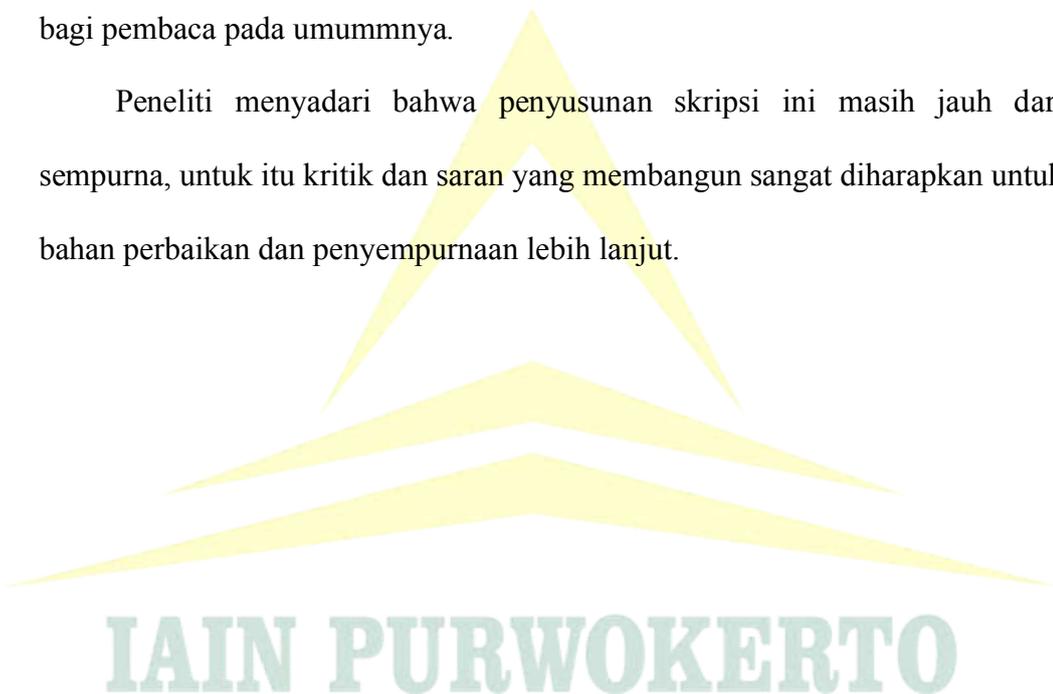
Periode 2017-2018 harus memberikan *supporting system* terhadap kinerja ketua dan program-program yang telah dirumuskan bersama.

3. Untuk anggota PMII Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto lebih giat lagi dalam melaksanakan dan mengikuti program yang diadakan terutama yang berkaitan dengan kegiatan keaswajaan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

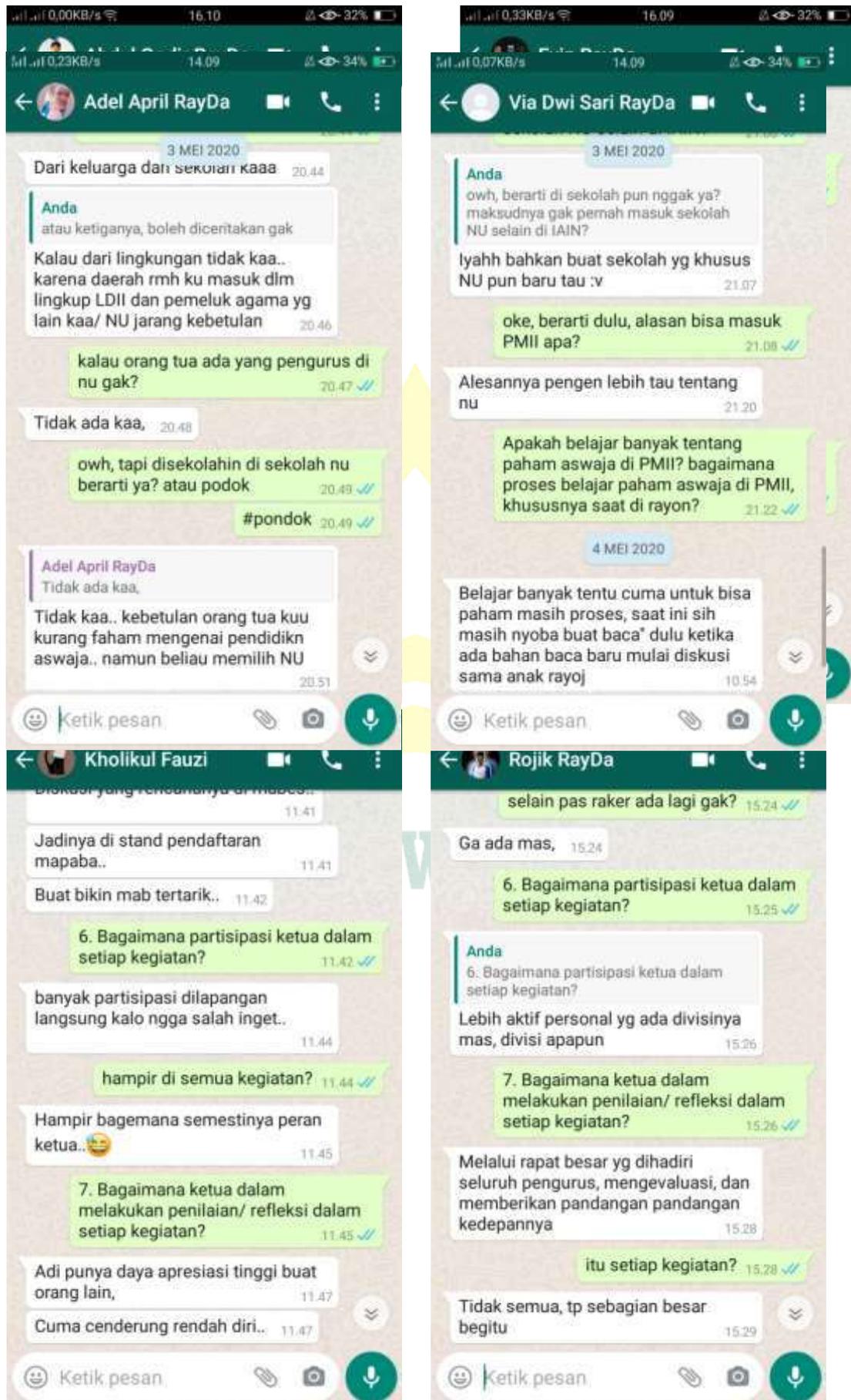
- Ahmadi, Dadi. 2008. *“Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar”*. Jurnal Mediator, Vol. 9 No. 2, Desember 2008. Bandung: Universitas Islam Bandung,
- Alfas, Fauzan. 2015. *PMII Dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. Jakarta: PB PMII
- Anam, Muhamad Khoirul. 2016. “Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan akhlak di MTs Miftahul Ulum Mranggen Demak”. Semarang: Sripsi UIN Walisongo Semarang, dikutip dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6128>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 21:00
- Anonim. “Sejarah IAIN Purwokerto”, dikutip dari <http://iainpurwokerto.ac.id/sejarah/>, diakses pada Minggu, 1 Desember 2019 pukul 11:13 wib
- Anonim. “Sejarah Singkat Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto”, dikutip dari <http://dakwah.iainpurwokerto.ac.id/sejarah-singkat/>, diakses pada Minggu, 1 Desember 2019 pukul 11:13 wib
- Anshori, Dadang S. *“Hegemoni dan Dominasi Bahasa Pejabat Dalam Media Massa Pasca Orde Baru: Analisis Wacana Kritis Tentang Idiom Politik di Indonesia”*. Makalah Lokakarya Nasional di Auditorium JICA UPI, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPS UPI pada Sabtu 30 Agustus 2008.
- Arifin, Syamsul. 2010. Analisis Pemikiran Ahlus Sunnah Waljamaah (Aswaja) Terhadap Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Penguatan Fungsi Legislatif Di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya 2004-2009”. Surabaya: Sripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya, dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/8767>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 23:00
- Asy’ari, Hasyim. 2006. *Al-Qanun Al-Asasi; Risalah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah*, terjemah oleh Zainul Hakim. Jember: Darus Sholah
- Baker, Anton. 1984. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Chalik, Abdul. 2011. *Nahdlatul Ulama dan Geopolitik: Perubahan dan Kesenambungan*. Yogyakarta: IMPULSE
- Dalhar, M. 2011. *“Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004”*. Surakarta: Skripsi UNS

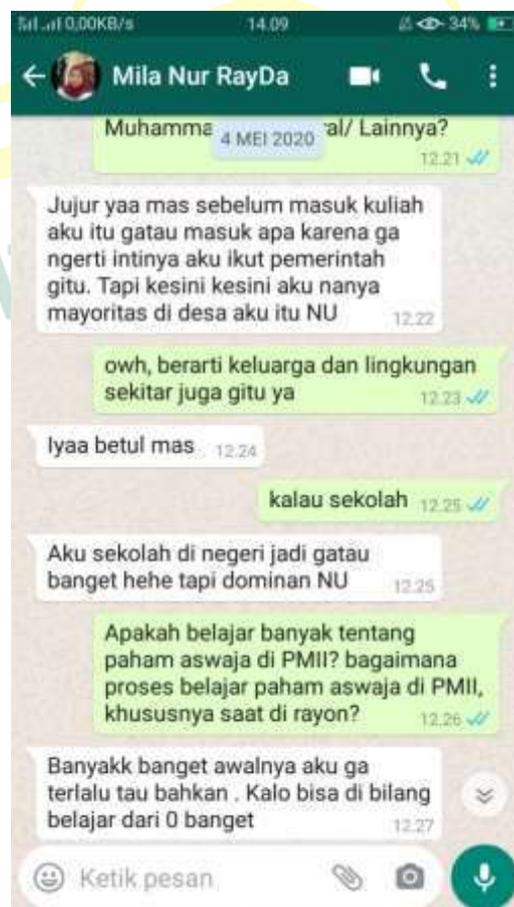
- Dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Hegemoni_media_massa, diakses pada tanggal 06 Oktober 2019, pukul 19.22 WIB
- El Rais, Heppy. 2015. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hadi, Samsul, dkk. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: Laksbang Grafika
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Harisah, Afifah dan Masiming, Zulfitriadi. 2008. "Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial". *Jurnal SMARTek*, Vol. 6 No. 1 (2008). Makassar: Universitas Hasanuddin
- Hariwijaya, H. 2015. *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis dn Desertasi Untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Hattani, M. Bisri Adib 2014. *Khittah dan Khidmah Nahdlatul Ulama*. (ed).Pati: Majma' Buhuts An-Nahdliyah
- Husna, Sarmidi dan Yunus, Muhammad. 2016. *Hasil-Hasil Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Ta'lif wan Nasyr PBNU
- Hutagalung, Daniel. 2004. "Hegemongi, Kekuasaan dan Ideologi". *Jurnal DIPONEGORO 74: Jurnal Pemikiran Sosial Politik, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia*, No. 12, Oktober-Desember 2004. Jakarta: YLBHI
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Junaidi, dan Fathoni. *Luncurkan Maklumat Surabaya, IKA PMII ITS Ajak PMII Kembali ke NU*. Dikutip dari <http://www.nu.or.id>, diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 17:21 WIB
- Kahar, Irawaty A. 2008. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi". *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No.1, Juni 2008. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Khaidar, Ali. 1995. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Lamm, Zvi. 1986. "Ideologies and Educational Thought" dalam D. Bar-Tal (ed.) *Psychology and Counseling in Education*. Yerusalem: Ministry of Education

- Mannheim, Karl. 1991. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Yogyakarta: Kanisius
- Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael . 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Masyhudi, dkk. 2007. *Aswaja An-Nahdliyah: Ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Oxford Living Dictionary of English Case, dikutip dari <https://en.oxforddictionaries.com> diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 23.20 WIB
- Prasetyo, Arif Agung. 2016. "Strategi Pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Ngetal, Pogalan Tahun pelajaran 2015/2016". Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, dikutip dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4398>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 17:00
- Purnomo, Agus. 2009. *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rifa'i, M dan Fadhli, M.. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapusaka
- Santoso, Anang. 2007. "Ilmu Bahasa Dalam Perspektif Kajian Budaya". Jurnal Bahasa dan Seni Tahun 35, No. 1, Februari 2007. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sarbini. 2005. *Islam di tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta : Pilar Media
- Setiardja, Gunawan. 1993. *Hak-Hak Asasi Manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Kanisius, 1993

- Setyowati, Peni Jati. 2016. "*Fungsi Filsafat, Agama, Ideologi dan Hukum Dalam Perkembangan Politik di Indonesia*". Jurnal Yuridika, Vol. 31, No. 1, Januari 2016. Surabaya: Universitas Airlangga
- Shodiq. 2015. "*Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA AlMa'ruf Kudus*". Jurnal Pendidikan Islam: Nadwa, Vol. 9, No. 2, Oktober 2015, diakses dari <https://goo.gl/vaeD6X>, diakses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 22:00
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1986. *Metode Pendekatan Survey*. Jakarta: LP3ES Indonesia
- Siradj, Said Aqil. 2008. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda
- Soehartono, Iwan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tim Penyusun. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun. 2016. *Keputusan-Keputusan Musyawarah Pimpinan Nasional (Muspimnas) PMII di Ambon 2015*. Jakarta: PB PMII, 2016
- Tim Penyusun. 2018. *Laporan Pertanggungjawaban Rayon Dakwah Komisariat PMII Walisongo Purwokerto periode 2017/2018*. Purwokerto: Rayon Dakwah

DOKUMENTASI PENELITIAN





PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka terpenuhinya kelengkapan data penelitian, maka salah satu teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara.

Wawancara dilakukan kepada Ketua, Pengurus Rayon PMII Fakultas Dakwah Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto periode 2017/2018 dan Anggota yang mendaftar serta mengikuti masa pengkaderan di periode yang sama. Pertanyaan yang diajukan menggunakan alat ukur teori penanaman ideologi dengan Media pengajaran dan hegemoni.

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Metode Pengajaran	a. Ketua mendesain konsep penanaman ideologi Aswaja	- Pernahkah dan bagaimana ketua mengadakan rapat pengurus untuk mendesain proses penanaman ideologi Aswaja?
	b. Ketua memberikan keteladanan terkait nilai-nilai Aswaja	- Apakah ketua memberikan keteladanan terkait nilai-nilai Aswaja, apa contohnya?
	c. Ketua membiasakan anggotanya meneladani nilai Aswaja	- Bagaimana cara ketua membiasakan anggotanya meneladani nilai Aswaja?
	d. Ketua memfasilitasi forum diskusi terkait Aswaja	- Forum seperti apa yang dibuat ketua dalam mengadakan diskusi Aswaja?
	e. Ketua memberikan tugas terkait ke-Aswaja-an dan menilainya.	- Tugas apa saja yang diberikan ketua dan kaitannya dengan nilai Aswaja?

Metode Hegemoni	<p>a. Ketua mendengungkan nilai-nilai Aswaja dalam bahasa-komunikasi sehari-hari organisasi dengan anggota.</p> <p>b. Ketua menyisipkan simbol-simbol Aswaja dalam kegiatan-kegiatan organisasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses ketua menanamkan ideologi Aswaja melalui bahasa-komunikasi? - Simbol apa saja yang digunakan ketua untuk menanamkan ideologi Aswaja, dan seperti apa penerapannya?
-----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Transkrip Wawancara dengan Subyek

Subyek : Eko Agung Ady Suprpto

Waktu : 12 Des. 2019 19.00 wib

- N : Koe ketua rayon, dalam organisasi kan ana program kerja ya, pasti. Nah, sing dadi landasan program kerja kie, program kerja kie, kue apa di?
- A : Yaa, seperti pancasila, Nilai Dasar Pergerakan (NDP), dan yang ketiga itu ada Ahlusunah wa aljamaah.
- N : Itu berarti dibagi-bagi meng departemene ya?
- A : Iya
- N : Tapi biasane nek program kerja kue, sing nyetusna sapa, apa departemene sing, misal: silahkan yang mau usul, apa kang ketuane?
- A : Pertamanya itu, ketua membuat visi-misi rayon, nah, setelah itu dari biro-biro tersebut itu membuat program kerja sesuai dengan visi-misi ketua rayon.
- N : tapi sing miki juga dadi landasan.
- A : iya
- N : Tek deleng kie kan, neng program kerjane ana tahlilan, ziaroh, diskusi dan lain sebagainya. Koe melu juga neng kono, menjadi bagian, atau pancen dadi sing mimpin?
- A : Di program kerja itu kan ada dua kategori; yang pertama itu program kerja (acara), yang kedua itu agenda (rutinan). Program kerja itu yang bersifat formal, kaya mapaba, itu masa penerimaan anggota baru, proses rekrutment di PMII. Terus kalau agenda itu di dalamnya lebih ke informal, kaya tahlilan, ziaroh, yang secara kultural di NU, karena itu sebagai representasi dari NU.
- N : Berarti koe melu terus?
- A : Iya
- N : Nah, sing rutinan kue kan terus menerus, sering, kue tujuane apa, apakah supaya sing melu dadi terbiasa untuk tahlilan setiap malam jum'at, apa ziaroh ke kemakam wali, atau apa?
- A : Iya, tujuannya untuk membiasakan mendekatkan diri kepada sang maha kuasa dengan cara tahlilan, dengan cara tahlilan.
- N : Dadi misale nyong ora biasa, ora ngerti sing jenenge tahlilan, terus NU kue kepriwe, men kira-kirane dadi seneng, kue berarti kan dibiasakan.
- A : Iya, di sela-sela itu juga ada.
- N : Berarti pendekatane maring sing seneng kaya kuwe ya?
- A : Iya, sesuai minat anggota itu sendiri. Dan, di organisasi itu kan mereka belajar, sebelum mereka terjun di masyarakat, di PMII itu dibekali hal-hal yang dasar seperti itu.
- N : Di rayon itu ana kae ora si, semacem diskusi sing terkait keaswajaan?
- A : Ada di tahun pengurusan saya itu, terkait pembakaran bendera khilafah, yang rame. Terus ada yang mencuit di facebook.

- N : Ngetwit apa kuwe?
- A : Ya sedikit menjelekan banser. Seperti itu. Nah, dari rayon dakwah itu, memfasilitasi terkait hal tersebut. Yang mencuit sama bansernya. Diajak diskusi di mabes.
- N : Berarti sebagai mediator sekaligus penyeimbang gitu yaa
- A : Iya
- N : Terus, cogan aweh tugas, apa ngongkon meng anggotane supaya belajar terkait NU apa PMII ora?
- A : Iya, mendelegasikan anggota untuk berpartisipasi di kegiatan yang membahas kultural NU, seperti di komisariat PMII itu kan ada kegiatan rutinan juga, itu namanya Jum'at Wage (tahlilan, menghatamkan satu qur'an). Terus ada juga dari rayon-rayon yang lain, itu membuat Sekolah Aswaja juga kita mendelegasikan anggota.
- N : Selain itu ana maning ora?
- A : Selain itu ada, Bedah Buku Islam Nusantara, yang pematernya dari PBNU yang diadakan oleh rayon syariah.
- N : Nek ana kegiatan terkait proker juga panitianya dari anggota, apa pengurus tok?
- A : Dari anggota
- N : Kebanyakan anggota?
- A : Iya
- N : Cogan kae ora si Di, misale pas ngerekrut anggota kue, kan menjaring anggota siapa saja, asalkan di mahasiswa. PMII tuh menawarkan apa kuwe supaya ana sing mlebu?
- A : Ya PMII tuh menjaring calon anggota baru, sebagai anak NU ya kita menjual NUNya gitu.
- N : Berarti yang ditawarkan adalah bahwa PMII itu NU, gitu?
- A : Heeh, itu yang pertama. Selain itu juga kita menawarkan dari sisi spiritualitasnya di dalam aqidah kita, seperti tahlilan, ziaroh dan sebagainya.
- N : Ana kasus ora kue, misale ana sing latarbelakange udu NU. Biasane kan ana sing keluargane NU, sekolaeh neng Maarif. Nah, kue sing udu kue ana apa ora?
- A : Ada beberapa yang bukan NU tetapi mereka tertarik dengan PMII. Ada yang pas pengenalan di OPAK saya juga memberitahu bahwa mereka yang duduk di Lembaga Kemahasiswaan atau pun ketua-ketua dari DEMA, HMJ dan lain sebagainya itu dari PMII. Itu juga sebagai daya tarik juga sii.
- N : Itu kan lewih umum lha ya, nek misale sekang muhammadiyah, apa al irsyad, apa liyane, terus mlebu kue ana apa ora?
- A : Ada, mereka itu, masuk ke PMII yaa ingin berproses di PMII. Ana kasus Ady latar belakangnya Muhammadiyah masuk PMII, terus ada latar

belakangnya NU, keluarganya, terus Ady sekolah sambil mondok di Muhammadiyah, Ady masuk PMII.

- N : Nek misale neng NU kan, misale ana wong nganggo koko apa sarung warna ijo, oh kuwe wong NU, tengere. Nah, neng PMII cogan kaya kue ora?
- A : Ya, tertera banget, dalam identitas salam, pas penutupan salam, ada kata-kata wallahulmuwafik i..., itukan juga dari NU sebagai ciri khas.
- N : Berarti sing liyane, sing muhammadiyah ya udu kaya kue?
- A : Iya

Subyek : Eko Agung Ady Suprpto

Waktu : 1 Jan. 2020 16.30 wib

- N : TTL?
- A : Banyumas, 31 Juli 1996
- N : Organisasi SMP?
- A : Bendahara Umum OSIS SMP N125 Jakarta, selebihnya eskul2 yang ada di SMP kaya Futsal, Paskibra, Paduan Suara, Math Club
- N : Organisasi SMA?
- A : SMA Plus Ibadurrahman, Tangerang, Banten. Pengurus Ikatan Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman divisi Pendidikan dan Peribadahan.
- N : Kenapa masuk PMII? Apa yang menarik?
- A : karena saya Orang NU dan dari dulu saya gk pernah ikut organisasi NU maka saya ikut PMII. yang menarik dari PMII yaitu massa nya banyak
- N : Kapan MAPABA? Dimana?
- A : mapaba ku pas Semester 1 bulan Oktober klo gk salah ... di Tambak sogra . mapaba Rayon Syariah
- N : Kapan PKD? Dimana?
- A : PKD pas semster 4 Bulan Juli 2017 di Pondok Darussalam Purwokerto

Keterangan :

N = Noval Irmawan (Penulis)

A = Eko Agung Ady Suprpto (Subyek)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Noval Irmawan
2. NIM : 1323101036
3. Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
4. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 6 Maret 1995
5. Alamat rumah : Desa Cibendung RT 03 RW 02, Kec. Banjarharjo, Brebes, 52265
6. Jenis kelamin : Laki-laki
7. Nama Ayah : Wahyono
8. Nama Ibu : Casinah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N Cibendung 02, lulus tahu 2007
2. SMP : SMP N 1 Banjarharjo, lulus tahun 2010
3. SMK : Negeri 2 Purwokerto, lulus tahun 2013
4. S1 : IAIN Purwokerto, lulus tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Umum LPM Saka IAIN Purwokerto (2014-2016)
2. Ketua Umum FKM BPI/BKI Se-Indonesia (2016-2017)
3. HMPS BKI IAIN Purwokerto (2015-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, Juli 2020

Yang Mengajukan,



Noval Irmawan

NIM. 1323101036